

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis

Futika Permatasari,
Universitas Kaburipan Kediri
futika@kaburipan.ac.id

Nia Agus Lestari,
Universitas Kaburipan Kediri
nia@kaburipan.ac.id

Chitra Dewi Yulia Christie,
Universitas Kaburipan Kediri
chitra@kaburipan.ac.id

Imam Suhaimi,
Universitas Kaburipan Kediri
suhaimi_yes@gmail.com

Abstract

This study aims to explore in depth the role of principals' transformational leadership in improving the quality of teacher performance in the school environment. A meta-analysis method was used with a qualitative approach to investigate the findings of a number of articles published between 2017 and 2023. The ten articles analyzed revealed various aspects that highlighted the important role of principals in this context. The results of the analysis showed that principals act as leaders who not only manage the school administration, but also become prime movers in creating an environment that supports the growth and superior performance of teachers. They act as mentors, supervisors, innovators, and motivators for the teaching staff. As mentors, they provide direction, guidance, and support to teachers to improve their quality of teaching and learning. As supervisors, they monitor and evaluate the teaching and learning processes and provide constructive feedback for teachers' professional development. In addition, principals also act as innovators who formulate policy strategies to improve the quality of teacher performance in the entire school community. They motivate all personnel to achieve school goals by appreciating achievements, paying attention to individual needs, and creating a conducive work climate. In carrying out managerial tasks, principals also ensure the smooth running of all administrative activities, so that teachers' focus can remain on the learning process. The implication is that the transformational leadership of school principals has a significant impact on improving teacher performance and quality of education in schools. Through their various roles, principals shape an environment that supports, motivates, and inspires the teaching staff to achieve superior performance.

Keywords: *Meta-Analysis, Transformative Principal, Teacher Performance Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran yang dimainkan oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru di lingkungan sekolah. Metode meta-analisis digunakan dengan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki temuan dari sejumlah artikel yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2023. Dari 10 artikel yang dianalisis, terungkap beragam aspek yang menyoroti peran penting kepala sekolah dalam konteks ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya mengelola administrasi sekolah, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kinerja unggul dari para guru. Mereka bertindak sebagai pembimbing, supervisor, inovator, dan motivator bagi staf pengajar. Sebagai pembimbing, mereka memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Sebagai supervisor, mereka melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pembinaan profesional guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai inovator yang merumuskan strategi kebijakan untuk peningkatan mutu kinerja guru yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Mereka memotivasi seluruh personel untuk mencapai tujuan sekolah dengan memberikan apresiasi atas prestasi, memperhatikan kebutuhan individu, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial, kepala sekolah juga memastikan kelancaran segala kegiatan administratif sehingga fokus guru dapat tetap terarah pada proses pembelajaran. Implikasinya kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah. Melalui berbagai peran yang dimainkannya, kepala sekolah membentuk lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi staf pengajar untuk mencapai kinerja unggul.

Kata Kunci: *Meta Analysis, Kepala Sekolah Transformatif, Mutu Kinerja Guru.*

Pendahuluan

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu kinerja guru di lingkungan sekolah.¹ Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer dan supervisor, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membimbing, memotivasi, dan merumuskan strategi kebijakan untuk peningkatan mutu kinerja guru. Sebagai hasil dari peran tersebut, kepala sekolah memiliki andil besar dalam menjamin kelancaran kegiatan administratif dan pencapaian tujuan utama sekolah.² Sebagai seorang *leader*, kepala sekolah berkontribusi besar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran demi tercapainya sasaran dan arah pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menjadi figur di sekolah yang memiliki tugas berat yakni mengelola sumber daya yang sedemikian rupa untuk merealisasikan visi misi sekolah. Kapabilitas dan kemahiran kepala sekolah dalam mengelola Lembaga menjadi

¹ Nasib Tua Lumban Gaol and Paningkat Siburian, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (June 29, 2018): 66–73, <https://doi.org/10.24246/j.k.2018.v5.i1.p66-73>.

² Muhammad Faqihudin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (2019): 51–63, <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>.

aspek mutlak dan wajib dimiliki sebagai pemimpin.³ Eksistensi sekolah dan keterlaksanaan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsinya sebagai leader. Sikap *leadership* kepala sekolah yakni kemampuan untuk memberikan pengaruh kepada bawahan kearah yang lebih baik, membina, memandu dengan baik para tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik dan *stakeholder* untuk mencapai tujuan sekolah.⁴

Salah satu pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang mendapat perhatian khusus adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan ini didefinisikan oleh kemampuannya untuk menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan mutu kinerja guru dan secara luas diakui memiliki dampak yang positif terhadap prestasi akademik siswa. Kepala sekolah merupakan figur pendidik yang mendapatkan pekerjaan ekstra dan fungsi khusus sebagai kepala sekolah.⁶ Kepala sekolah yang baik yakni yang mampu mengantarkan lembaga untuk bisa menjadi lebih baik dan berkualitas. Sebagai seorang manajer di sekolah, kepala sekolah harus dapat mengatur dan mengorganisasikan segala sumber daya yang dimiliki, memproyeksikan pencapaian tujuan di masa depan dan bertanggung jawab atas segala kegiatan di sekolah. Menurut Mulyasa (2013) “kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator* (EMASLIM)”.

Kepemimpinan kepala sekolah yang mengantarkan kepada kinerja guru yang terampil dan profesional sangat berpengaruh terhadap mutu siswa.⁷ Kinerja guru merupakan suatu kapasitas yang dimiliki individu dalam menjalankan fungsi dan perannya untuk mencapai tujuan. Salah satu fungsi kepala sekolah adalah mengupayakan peningkatan mutu guru dengan cara memotivasi, memberi dukungan, memfasilitasi guru sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.⁸ Saat ini peningkatan kinerja guru merupakan permasalahan yang mendesak untuk dilakukan perbaikan. Rendahnya mutu kinerja guru menjadi isyarat dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang *leader*. Hal seperti ini jika terus dibiarkan maka

³ Muh Fitrah, “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (February 28, 2017): 31–42, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

⁴ Hecksa Manora, “PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN,” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (July 1, 2019): 119–25, <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.

⁵ Susilawati Susilawati et al., “Implementation Of Principal Transformational Leadership In Improving Teacher Performance In State Junior High Schools,” *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)* 3, no. 4 (September 1, 2022): 1689–95.

⁶ Mubaidi Sulaeman, “Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (June 30, 2018), <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.674>.

⁷ Ahmad Farid and Arizqi Ihsan Pratama, “THE INFLUENCE OF THE HEAD MASTER TARNFORMATIONAL LEADERSHIP STYLE TOWARD TEACHER’S WORK ETHICS IN THE AL-FARISI JUNIOR HIGH SCHOOL TAPOS TENJO BOGOR,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (July 22, 2020): 143–65, <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.872>.

⁸ Mubaidi Sulaiman, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Muhammad Fethulah Gulen,” *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 61–86.

akan berdampak kepada kualitas output siswa.⁹ Untuk menghasilkan guru yang bermutu membutuhkan upaya nyata dari kepala sekolah melalui berbagai kebijakan yang tepat serta pengelolaan yang baik.

Namun demikian, ditemukan data bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah dilihat dari kompetensi dan kemampuan dalam mengajar. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa kompetensi tenaga pendidik di Indonesia masih terbilang rendah. Fakta ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata uji kompetensi yakni sebesar 42 yang angka ini jauh berada di bawah batas minimal yang ditentukan yaitu 70. Dengan rinciannya yakni “nilai rata-rata pada jenjang TK sebesar 58.87, SD 36.86, SMP 46.15, SMA 51.35, SMK 50.02, dan Pengawas 32.58”.¹⁰ Selain itu, berdasarkan hasil UKG pada tahun 2016 yang diumumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa secara nasional terdapat kurang lebih 41.218 guru yang dinyatakan tidak lulus pada uji kompetensi tersebut.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan mutu kinerja guru, masih ada kebutuhan akan sintesis yang komprehensif atas temuan-temuan ini. Studi meta-analisis merupakan metode yang kuat untuk menggabungkan temuan-temuan dari berbagai penelitian primer, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel yang dipelajari. seperti yang dilakukan oleh Riswandi, dkk, berjudul “Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Society 5.0”¹¹ telah menyoroti pentingnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks pendidikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamzah Al Faruq, dkk. Berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru”,¹² menyimpulkan bahwa Peran kepala sekolah sebagai konsultan bagi staf pengajar dalam meningkatkan standar profesionalisme guru adalah kemampuannya untuk menginspirasi perubahan yang signifikan di antara karyawan, guru, dan siswa, dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan budaya sekolah. Hal ini bertujuan untuk merangsang inovasi dan kreativitas dari mereka dalam mencapai tujuan dan visi sekolah.

⁹ Anwar Anwar et al., “The Relationship Between Transformational Leadership Headmaster With Teacher Performance,” *JURNAL SERAMBI ILMU* 23, no. 1 (March 28, 2022): 113–30, <https://doi.org/10.32672/si.v23i1.4154>.

¹⁰ Bintang Pradewo, “Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin - Jawa Pos,” Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin - Jawa Pos, November 19, 2021, <https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>.

¹¹ Riswandi Rsiwandi, “Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Society 5.0 | Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan,” November 28, 2023, <http://ejurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPMIP/article/view/219>.

¹² Muhammad Hamzah Al Faruq and Supriyanto Supriyanto, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru,” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (October 3, 2020): 68–76, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>.

Penelitian yang dilakukan oleh Marinu Waruwu, dkk, berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Servant Leadership: Studi Kajian Literatur”,¹³ menyatakan bahwa Dengan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformatif dalam dunia pendidikan, pengaruh positif dari kepemimpinan pelayan terhadap peningkatan kinerja guru, kemajuan organisasi sekolah, dan peningkatan kualitas pembelajaran menjadi lebih nyata dan signifikan. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan terkini mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru, diperlukan pendekatan yang lebih holistik. Oleh karena itu, studi meta analisis yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sejumlah penelitian yang telah diterbitkan dalam rentang waktu beberapa tahun terakhir menjadi relevan.

Dalam konteks ini, artikel ilmiah ini bertujuan untuk menyajikan hasil studi meta analisis yang menggambarkan peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru berdasarkan temuan dari sejumlah penelitian yang telah diterbitkan sejak tahun 2017 hingga 2023. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pemahaman terkait peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan modern. Berdasarkan latar belakang tersebut, studi meta analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru, serta memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan meta analisis. Meta analisis adalah salah satu metode penelitian yang dilaksanakan dengan beberapa Langkah yakni membuat rangkuman, review, kemudian menganalisa data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu.¹⁴ Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menelusuri artikel-artikel penelitian yang dipublikasikan ke dalam jurnal online. Setelah itu dilakukan pemilihan hasil penelitian yang memenuhi kriteria tentang fungsi dan tugas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu performa guru. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 10 artikel penelitian berikut ini: Manoyasa, M. W. Sularso, R. A., Prihatini, D. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Motivasi dan Inovasi Guru Sebagai Variabel Intervening Di kota Administratif Jember*. Relasi: Jurnal Ekonomi, 13(2), 315-335.;¹⁵ Taufik. BK, M. (2019).

¹³ Marinu Waruwu, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Servant Leadership;,” *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (December 31, 2021): 138–53, <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22483>.

¹⁴ Kafiga Hardiani Utama and Firosalia Kristin, “Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (October 2020): 889–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482>.

¹⁵ Mahardika Wardhana Monoyasa, “PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DENGAN MOTIVASI DAN INOVASI GURU

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 3(01);; Ikhhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021).¹⁶ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312–1320. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>;¹⁷ Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. . (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. Retrieved from <https://www.pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/142>;¹⁸ Ningsih, M. J. O., & Muhrroji, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4382–4389. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2863>;¹⁹ Amet, A., & Kurnia , D. (2023). Transformational Leadership in Increasing the Quality of Educational Human Resources . *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, 6(3), 749-758. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.520>;²⁰ Supriadi, H. M., Sauri, S., & soro, S. H. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 dan SMPN 33 Kota Bandung. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 705-713. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.455>;²¹ Ansar, Warni Tune Sumar, Feliya Tanaiyo, (2022) The Relationship Of Transformational Leadership Behavior Of School Principles And Teacher Achievement Motivation With Learning Quality, *Eduwest – Journal of Universal Studies*, Volume 2 Number 5.;²² Jamilah, J., Warman, W., & Azainil, A. (2023). Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(SE), 55-60. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2920>;²³ Hidayat, S. N. . ., Sumardjoko, B. ., &

SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI EKS KOTA ADMINISTRATIF JEMBER,” November 25, 2019, <https://repository.uncj.ac.id/xmlui/handle/123456789/95123>.

¹⁶ Muhamad Taufik B.k, “PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (October 1, 2019), <https://jurnal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3170>.

¹⁷ M. Rio Harits Ikhhsandi and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 22, 2021): 1312–20, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>.

¹⁸ Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 159–68.

¹⁹ Miftakhul Jannah Oktavia Ningsih and Muhrroji Muhrroji, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (April 15, 2022): 4382–89, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2863>.

²⁰ Amet Amet and Deni Kurnia, “Transformational Leadership in Increasing the Quality of Educational Human Resources,” *EDUTEC: Journal of Education And Technology* 6, no. 3 (March 14, 2023): 749–58, <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.520>.

²¹ Supriadi Supriadi, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 3 Dan SMPN 33 Kota Bandung | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” March 1, 2022, <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/455>.

²² Ansar Ansar, Warni Tune Sumar, and Feliya Tanaiyo, “The Relationship of Transformational Leadership Behavior of School Principles and Teacher Achievement Motivation with Learning Quality,” *Eduwest - Journal of Universal Studies* 2, no. 5 (May 20, 2022): 977–86, <https://doi.org/10.59188/eduwest.v2i5.445>.

²³ Jamilah Jamilah, Warman Warman, and Azainil Azainil, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (December 31, 2023): 55–60, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2920>.

Muhibbin, A. . (2023). Transformational Leadership Competence of Principals in Improving Teacher Performance. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 587–597. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.403>.²⁴

Hasil dan Pembahasan

Pemimpin Transformatif

Pemimpin transformatif, atau yang sering juga disebut sebagai pemimpin transformasional, adalah pilar utama dalam menciptakan budaya organisasi yang dinamis dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Mereka tidak hanya memimpin, tetapi juga menginspirasi, membimbing, dan membentuk individu-individu dalam tim mereka.²⁵ Pemimpin transformatif memainkan peran penting dalam mengubah paradigma tradisional kepemimpinan menjadi suatu model yang lebih dinamis dan inspiratif. Mereka tidak hanya terbatas pada fungsi-fungsi konvensional memimpin dan mengelola, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mendorong evolusi budaya organisasi menuju pencapaian tujuan yang lebih tinggi.²⁶ Dalam peran ini, mereka mengemban tanggung jawab yang lebih besar daripada sekadar mengambil keputusan atau mengarahkan tim. Mereka adalah katalisator yang mengilhami, membimbing, dan membentuk individu-individu dalam tim mereka.

Salah satu karakteristik utama pemimpin transformatif adalah kemampuan mereka untuk menciptakan budaya organisasi yang dinamis. Mereka mampu menciptakan lingkungan kerja yang memperbolehkan pertukaran ide, kreativitas, dan inovasi. Melalui pola kepemimpinan yang terbuka dan inklusif, mereka memfasilitasi kolaborasi antar anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Budaya dinamis ini tidak hanya memperkuat kinerja tim, tetapi juga meningkatkan kepuasan dan keterlibatan anggota tim. Selain itu, pemimpin transformatif juga berperan sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi anggota tim.²⁷ Mereka memimpin dengan teladan, menunjukkan integritas, dan meneguhkan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh organisasi. Dengan sikap yang optimis dan semangat yang menggebu, mereka mampu mempengaruhi anggota tim untuk berjuang dan berkontribusi secara maksimal. Kepercayaan dan komitmen yang mereka tanamkan membantu mengatasi hambatan dan rintangan yang mungkin timbul dalam perjalanan mencapai tujuan. Pemimpin transformatif juga memiliki kemampuan untuk membentuk individu-individu dalam tim mereka.

Mereka mendorong pertumbuhan personal dan profesional anggota tim dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif. Melalui

²⁴ Septana Nur Hidayat, Bambang Sumardjoko, and Ahmad Muhibbin, “Transformational Leadership Competence of Principals in Improving Teacher Performance,” *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (March 16, 2023): 587–97, <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.403>.

²⁵ Bernard M. Bass and Ronald E. Riggio, *Transformational Leadership* (Psychology Press, 2006).

²⁶ Bernard M. Bass, “Two Decades of Research and Development in Transformational Leadership,” *European Journal of Work and Organizational Psychology* 8, no. 1 (March 1, 1999): 9–32, <https://doi.org/10.1080/135943299398410>.

²⁷ Alannah E Rafferty and Mark A Griffin, “Dimensions of Transformational Leadership: Conceptual and Empirical Extensions,” *The Leadership Quarterly* 15, no. 3 (June 1, 2004): 329–54, <https://doi.org/10.1016/j.lequa.2004.02.009>.

pendekatan yang humanis dan empatik, mereka memperhatikan kebutuhan dan aspirasi individu, serta membantu mengembangkan potensi masing-masing anggota tim.²⁸ Dengan menggabungkan semua karakteristik ini, pemimpin transformatif membentuk fondasi yang kuat untuk menciptakan budaya organisasi yang dinamis, memotivasi anggota tim, dan membentuk individu-individu yang berkembang dalam mencapai tujuan bersama. Karakteristik utama pemimpin transformatif mencakup tiga hal penting. Idealisasi Pengaruh merupakan inti dari kepemimpinan transformatif yang efektif. Pemimpin transformatif menciptakan lingkungan di mana kerjasama dan kebaikan bersama menjadi nilai yang dijunjung tinggi. Mereka menjadi contoh bagi anggota tim melalui teladan pribadi yang konsisten dengan nilai-nilai yang mereka anut. Integritas moral yang mereka tunjukkan memperkuat kepercayaan dalam organisasi, memberikan fondasi yang kokoh untuk kerja sama tim yang produktif.

Dengan kehadiran mereka yang menginspirasi, pemimpin transformatif mampu mengilhami anggota tim untuk mengikuti jejak mereka. Dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil, mereka menunjukkan komitmen yang kuat terhadap visi dan nilai-nilai organisasi. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga menjadi panutan yang dihormati dan diikuti oleh anggota tim. Selain memberikan contoh yang baik, pemimpin transformatif juga memberikan dukungan, pelatihan, dan bimbingan kepada anggota tim. Mereka memahami bahwa untuk mencapai visi bersama, setiap individu dalam tim harus diberdayakan dan didukung untuk mencapai potensi terbaik mereka.²⁹ Dengan mengakui dan memperkuat kekuatan individu, mereka membangun semangat dan dedikasi yang tinggi dalam tim. Hasil dari pendekatan ini adalah menciptakan atmosfer di mana kepercayaan dan rasa hormat berkembang dengan alami di antara anggota tim. Dengan merasa didukung dan dihargai, anggota tim merasa termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal. Mereka merasa bahwa kontribusi mereka dihargai dan bahwa mereka adalah bagian integral dari kesuksesan tim secara keseluruhan. Dengan demikian, Idealisasi Pengaruh bukan hanya tentang membangun pemimpin yang kuat, tetapi juga tentang menciptakan budaya organisasi yang inklusif dan berdaya, di mana setiap individu dapat berkembang dan berkontribusi secara maksimal.

Kedua, Stimulasi Intelektual adalah salah satu aspek penting dari kepemimpinan transformatif di mana pemimpin memiliki kemampuan untuk merangsang pemikiran kritis dan kreativitas dalam tim mereka.³⁰ Mereka tidak hanya mendorong anggota tim untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baru dan inovatif, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung eksperimen dan ide-ide baru. Dengan cara ini, pemimpin transformatif membuka jalan bagi terciptanya solusi yang lebih efektif dan efisien, serta menciptakan budaya inovasi yang memungkinkan tim untuk berkembang dan berhasil.

²⁸ Joseph Seltzer and Bernard M. Bass, "Transformational Leadership: Beyond Initiation and Consideration," *Journal of Management* 16, no. 4 (December 1, 1990): 693–703, <https://doi.org/10.1177/014920639001600403>.

²⁹ Mostafa Sayyadi Ghasabeh, Claudine Soosay, and Carmen Reaiche, "The Emerging Role of Transformational Leadership," *The Journal of Developing Areas* 49, no. 6 (2015): 459–67.

³⁰ M. Moradi Korejan and H. Shahbazi, "An Analysis of the Transformational Leadership Theory," *Journal of Fundamental and Applied Sciences* 8, no. 3 (August 18, 2016): 452–61, <https://doi.org/10.4314/jfas.v8i3s.192>.

Ada beberapa cara di mana seorang pemimpin dapat mendorong pemikiran kreatif dalam tim mereka: Menciptakan Suasana Positif: Suasana hati yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemikiran yang berbeda, yang berkontribusi pada kreativitas saat bekerja di suatu organisasi. Dukungan dari pemimpin dalam menciptakan mood positif dapat memengaruhi kinerja kreatif karyawan. Memberi Makan Otak: Pemimpin perlu memberi makan otak anggota tim mereka agar pemikiran mereka bisa encer dan lancar dalam berpikir, terutama dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif. Menunjukkan Ketertarikan dan Semangat: Pemimpin dapat menunjukkan ketertarikan dan semangat untuk memiliki ide lain guna mendorong upaya kreativitas lebih lanjut. Mengembangkan Kreativitas Pribadi: Pemimpin yang kreatif akan mengembangkan produk atau jasanya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan bersaing di pasaran. Pemimpin juga dapat mengembangkan kreativitas pribadi mereka untuk mempengaruhi tim mereka.

Ketiga, Konsiderasi Individual adalah aspek penting dalam kepemimpinan transformatif yang tidak boleh diabaikan. Pemimpin transformatif tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan secara keseluruhan, tetapi juga memberikan perhatian personal kepada setiap anggota tim.³¹ Mereka memahami bahwa setiap individu memiliki kebutuhan, aspirasi, dan potensi yang berbeda-beda. Dengan memperhatikan kebutuhan individu, seorang pemimpin transformatif dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung. Mereka tidak hanya melihat anggota tim sebagai alat untuk mencapai tujuan, tetapi sebagai individu yang memiliki nilai dan kontribusi unik dalam tim. Inilah yang membedakan pemimpin transformatif dengan gaya kepemimpinan lainnya.

Memberikan perhatian personal kepada anggota tim memungkinkan pemimpin untuk memahami motivasi, kekuatan, dan kelemahan masing-masing individu. Dengan pemahaman ini, mereka dapat menempatkan setiap orang dalam peran yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh pemimpin transformatif tidak hanya terbatas pada aspek profesional, tetapi juga pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi anggota tim.³² Mereka mendorong dan mendukung anggota tim untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dengan memastikan bahwa setiap anggota tim merasa dihargai dan didukung, pemimpin transformatif menciptakan iklim kerja yang positif di mana kreativitas, inovasi, dan kolaborasi dapat berkembang. Hal ini tidak hanya menguntungkan individu secara pribadi, tetapi juga tim dan organisasi secara keseluruhan dengan meningkatkan produktivitas, loyalitas, dan retensi karyawan. Dalam konteks ini, konsiderasi individual menjadi landasan yang penting bagi keberhasilan kepemimpinan transformatif. Melalui pendekatan yang peduli dan memperhatikan setiap anggota tim secara personal, pemimpin

³¹ Terry L Price, "The Ethics of Authentic Transformational Leadership," *The Leadership Quarterly* 14, no. 1 (February 1, 2003): 67–81, [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(02\)00187-X](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(02)00187-X).

³² Bernard M Bass and Paul Steidlmeier, "Ethics, Character, and Authentic Transformational Leadership Behavior," *The Leadership Quarterly* 10, no. 2 (June 1, 1999): 181–217, [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(99\)00016-8](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(99)00016-8).

transformatif dapat menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, memperkaya, dan memberdayakan individu untuk mencapai potensi penuh mereka.

Selain itu, seorang pemimpin transformatif diharapkan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan memiliki visi yang jelas. Mereka mampu mengomunikasikan visi ini dengan jelas kepada seluruh tim, memotivasi mereka untuk mencapainya. Pemimpin transformatif juga memiliki kemampuan untuk memberdayakan anggota tim, memberikan tantangan yang memperkaya kreativitas, dan meningkatkan motivasi individu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan menggabungkan semua karakteristik ini, pemimpin transformatif mampu membawa perubahan positif yang signifikan dalam organisasi dan menciptakan lingkungan yang dinamis dan produktif bagi seluruh anggota timnya.

Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Transformatif

Menurut Sirojuddin, peran kepala sekolah tidak hanya terbatas sebagai seorang supervisor, tetapi juga sebagai seorang manager yang bertanggung jawab atas berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tugas untuk melakukan pemantauan, pembinaan, dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.³³ Hal ini mencakup memastikan bahwa kualitas pengajaran mencapai tingkat yang diharapkan dan memberikan bimbingan kepada guru-guru untuk meningkatkan kinerja mereka.³⁴ Selain itu, sebagai seorang manager, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi terhadap berbagai komponen pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, pembiayaan, kurikulum, kesiswaan, serta tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan mengelola aspek-aspek ini dengan baik, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pembimbing, pengarah, dan fasilitator bagi tenaga pendidik di sekolahnya. Mereka membantu guru-guru untuk menjadi pengajar yang profesional dengan memberikan dorongan, motivasi, serta arahan yang diperlukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan sharing, di mana guru-guru dapat saling berbagi pengalaman, keluh kesah, serta strategi mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pengajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menugaskan guru-guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kompetensi Minimum Minimal (KKM), serta komponen lain yang diperlukan. Melalui proses penyusunan dan evaluasi perangkat pembelajaran ini, kepala sekolah dapat

³³ Sirojuddin, Aprilianto, and Zahari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru."

³⁴ Seltzer and Bass, "Transformational Leadership."

memastikan bahwa pengajaran yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis yang ditetapkan dan dapat memenuhi kebutuhan serta perkembangan peserta didik.³⁵

Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya. Melalui pendekatan yang komprehensif sebagai supervisor, manager, pembimbing, dan pengarah, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional guru dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformatif tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membangun budaya partisipatif dan progresif di sekolah. Mereka memegang prinsip-prinsip demokratis, aspiratif, dan inklusif dalam interaksinya dengan seluruh anggota komunitas sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah bukanlah sosok otoriter yang menolak saran atau kritik dari bawahan, tetapi mereka membuka diri terhadap masukan dari berbagai pihak, menyadari bahwa saran atau kritik tersebut dapat menjadi dorongan untuk perbaikan atau peningkatan mutu sekolah.³⁶ Kepala sekolah transformatif mampu menciptakan lingkungan di mana dialog dan komunikasi terbuka menjadi kunci dalam mengatasi perbedaan pendapat atau konflik yang mungkin muncul. Mereka tidak menghindari konfrontasi, tetapi justru melihatnya sebagai kesempatan untuk mencari solusi yang terbaik. Dengan pendekatan yang terbuka dan responsif, mereka memfasilitasi diskusi dan kolaborasi yang memungkinkan semua pihak untuk merasa didengar dan dihargai.

Selanjutnya, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan memiliki serangkaian keterampilan dan sifat-sifat kepemimpinan yang mendasar. Mereka harus mampu mengendalikan organisasi atau kelompok kerja yang mereka pimpin dengan bijaksana, serta memiliki kepribadian yang menginspirasi, termasuk semangat, keuletan, ramah tamah, dan kestabilan emosi.³⁷ Kepemimpinan yang didasarkan pada integritas, kejujuran, kesederhanaan, dan disiplin juga merupakan aspek penting dari kepemimpinan transformatif. Selain itu, kepala sekolah transformatif memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebijakan pendidikan, serta mampu memahami dan menanggapi kebutuhan serta tingkat kepuasan kerja dari guru dan staf yang mereka pimpin. Melalui pemahaman ini, mereka dapat merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan profesional dan kesejahteraan anggota tim mereka.

Kepala sekolah yang transformatif memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang menghambat kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dan pendidik, rendahnya kompetensi guru, serta minimnya penguasaan teknologi

³⁵ Wardhana Monoyasa, "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DENGAN MOTIVASI DAN INOVASI GURU SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI EKS KOTA ADMINISTRATIF JEMBER."

³⁶ Amet and Kurnia, "Transformational Leadership in Increasing the Quality of Educational Human Resources."

³⁷ Sirojuddin, Aprilianto, and Zahari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru."

informasi dan komunikasi (TIK). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Kepala sekolah dapat memaksimalkan komunikasi antara dirinya dengan para guru kelas. Dengan membuka saluran komunikasi yang efektif dan terbuka, kepala sekolah dapat memahami secara lebih baik tantangan dan kebutuhan para guru, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁸ Hal ini mencakup memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam melaksanakan tugas mereka.

Selanjutnya, kepala sekolah juga perlu melakukan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Dengan memantau secara rutin, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan memberikan bantuan yang tepat kepada guru-guru yang membutuhkan. Selain itu, penerapan fungsi-fungsi manajemen, seperti Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC), juga dapat membantu kepala sekolah dalam memaksimalkan kinerja guru di sekolah. Dengan merencanakan secara jelas langkah-langkah untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, mengorganisir sumber daya yang ada, menggerakkan seluruh anggota sekolah untuk berpartisipasi aktif, dan mengontrol pelaksanaan kegiatan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran berjalan dengan baik.

Dengan adanya manajerial yang baik dan proses pemantauan yang terstruktur, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi dan analisis terhadap hasil-hasil tersebut juga menjadi penting, karena hal ini akan menjadi dasar untuk membuat kebijakan-kebijakan berikutnya yang lebih efektif dan tepat sasaran. Secara keseluruhan, kepala sekolah yang transformatif memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang menghambat kualitas pembelajaran di sekolah.³⁹ Dengan memaksimalkan komunikasi, menerapkan fungsi-fungsi manajemen, dan melakukan monitoring yang efektif, kepala sekolah dapat membawa perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kepala sekolah merumuskan kebijakan dengan cara menggali masukan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua. Dengan pendekatan partisipatif, kepala sekolah dapat memahami beragam perspektif dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dapat merumuskan kebijakan dengan melakukan analisis lingkungan belajar yang melibatkan perwakilan warga sekolah, menggunakan data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi sekolah, dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, dan mendokumentasikan data. Dengan demikian, kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi aktual di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin

³⁸ Susilawati et al., "Implementation Of Principal Transformational Leadership In Improving Teacher Performance In State Junior High Schools."

³⁹ Sulaeman, "Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam."

transformatif sangatlah penting dalam membentuk budaya sekolah yang progresif dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memadukan pendekatan demokratis, aspiratif, dan kemampuan kepemimpinan yang kuat, mereka membentuk fondasi yang kokoh untuk kesuksesan dan pertumbuhan sekolah secara keseluruhan.

Kepala Sekolah Transformatif dan Peningkatan Mutu Kinerja Guru

Studi meta analisis mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru merupakan topik yang penting dalam konteks pendidikan. Berdasarkan hasil penelusuran, beberapa temuan relevan dapat diidentifikasi: Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu kinerja guru. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menjadi pemecah masalah, memiliki kualitas kepemimpinan yang baik, dan membangun budaya partisipatif dapat berperan dalam meningkatkan kinerja tenaga guru di sekolah. Selain itu, kepala sekolah transformatif memiliki karakteristik yang demokratis, aspiratif, dan membangun budaya partisipatif terhadap semua warga sekolah.⁴⁰ Mereka membuka ruang dialog, menerima saran atau kritik, dan berperan dalam perbaikan atau peningkatan mutu sekolah .

Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga terlihat dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memperhatikan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta mempengaruhi disiplin kerja dan kompetensi profesional guru . Dengan demikian, kepala sekolah transformatif memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan mutu kinerja guru di sekolah. Melalui etika kerja yang baik, kepemimpinan yang berkualitas, dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan kinerja guru, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah transformatif tidak hanya sekadar mengelola administrasi sekolah, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam meningkatkan mutu kinerja guru di lingkungan sekolah. Mereka bertindak sebagai pemimpin yang menginspirasi, membimbing, dan membawa perubahan positif bagi seluruh komunitas pendidikan. Etika kerja yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah sangatlah krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kinerja guru. Sikap yang baik dari kepala sekolah memberikan rasa nyaman dan motivasi bagi guru, mendorong mereka untuk secara sadar meningkatkan kemampuan dan prestasi diri dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Selanjutnya, kemampuan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah dan kualitas kepemimpinan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah yang mampu menangani masalah dengan efektif dan memiliki

⁴⁰ Utama and Kristin, "Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar."

kualitas kepemimpinan yang kuat akan mampu memberikan arah yang jelas dan inspiratif bagi staf pengajar. Pengaruh kepemimpinan seorang kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru juga tidak bisa diabaikan. Dalam membina kompetensi sosial dan meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah berperan sebagai pendorong utama. Kepemimpinan transformatif menjadi salah satu karakteristik yang sangat diharapkan dari seorang kepala sekolah, di mana mereka membangun budaya partisipatif, menerima masukan, dan berperan aktif dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu sekolah. Selain itu, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa proses penilaian tersebut dilakukan secara objektif dan berkelanjutan, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Peningkatan kompetensi pedagogik guru juga menjadi perhatian utama bagi kepala sekolah transformatif. Mereka memperhatikan peningkatan kompetensi guru, mempengaruhi disiplin kerja, dan memberikan arahan serta bimbingan yang tepat bagi staf pengajar.

Kinerja unggul dari seorang guru merupakan hasil dari berbagai faktor yang kompleks, di antaranya adalah mutu kepemimpinan yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian yang menyoroti pentingnya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru.⁴¹ Temuan ini menggambarkan betapa krusialnya peran kepala sekolah dalam membentuk lingkungan kerja yang memberikan dukungan dan memotivasi staf pengajar. Lebih lanjut, penelitian oleh Ikhsandi⁴² menambah dimensi baru dalam pemahaman tentang pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru dengan menyoroti model kepemimpinan demokratis. Dalam model ini, kepala sekolah mengadopsi pendekatan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan, yang melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan iklim partisipatif dan kolaboratif di sekolah, tetapi juga memberikan ruang bagi keterlibatan aktif dari staf pengajar dalam proses pengembangan dan pengelolaan sekolah.

Melalui musyawarah, setiap anggota komunitas sekolah memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide, masukan, dan aspirasi mereka. Ini memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk merasa didengar dan dihargai atas kontribusi mereka dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, model kepemimpinan demokratis tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga memberikan dorongan bagi peningkatan kinerja guru melalui kontribusi mereka yang lebih berarti.⁴³ Dengan memadukan antara dukungan dan motivasi dari kepemimpinan sekolah serta pendekatan musyawarah dalam model kepemimpinan demokratis, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi staf pengajar untuk

⁴¹ Faruq and Supriyanto, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru."

⁴² Ikhsandi and Ramadan, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar."

⁴³ Hidayat, Sumardjoko, and Muhibbin, "Transformational Leadership Competence of Principals in Improving Teacher Performance."

mencapai kinerja unggul. Ini adalah langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, karena kinerja guru yang tinggi memiliki dampak langsung terhadap prestasi akademik siswa dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

Gaya kepemimpinan demokratis tidak hanya sekadar memberikan ruang untuk partisipasi dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menyoroti pentingnya motivasi sebagai kunci utama dalam meningkatkan kinerja. Seorang kepala sekolah yang menganut pendekatan ini memahami bahwa motivasi adalah faktor penting dalam mendorong staf pengajar untuk mencapai potensi terbaik mereka.⁴⁴ Oleh karena itu, mereka aktif dalam memberikan dukungan, menghargai prestasi, dan menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan individual. Memberikan dukungan kepada staf pengajar adalah langkah penting dalam memotivasi mereka. Kepala sekolah dapat memberikan bantuan, saran, dan sumber daya yang diperlukan agar guru merasa didukung dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Selain itu, memberikan apresiasi atas prestasi yang telah dicapai juga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi. Pengakuan atas kerja keras dan pencapaian guru tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berprestasi.

Selanjutnya, menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan individu juga merupakan komponen penting dari kepemimpinan demokratis. Seorang kepala sekolah yang peduli akan kebutuhan dan keinginan staf pengajar akan membangun hubungan yang lebih kuat dan saling percaya. Ini menciptakan lingkungan kerja yang positif di mana guru merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja. Pentingnya sikap disiplin juga tidak boleh diabaikan dalam konteks kepemimpinan demokratis. Disiplin yang konsisten membantu menjaga tata tertib dan menjalankan proses pembelajaran dengan efisien. Melalui penerapan aturan yang jelas dan memberikan bimbingan yang terarah, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan profesional guru. Implementasi disiplin dapat dilakukan melalui pengaturan waktu tugas yang jelas, rutinitas dalam melakukan supervisi administrasi, dan kunjungan kelas. Langkah-langkah ini tidak hanya membantu mengarahkan kinerja guru ke arah yang diinginkan, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pengembangan profesional mereka. Dengan demikian, kombinasi antara kepemimpinan demokratis, motivasi, dan disiplin membentuk fondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan kinerja unggul dari para guru. Ini bukan hanya tentang mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga tentang membentuk budaya sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam mengelola lembaga pendidikan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amet,⁴⁵ kepala sekolah melaksanakan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni 1) menjadi sosok pemimpin visioner yang mampu meyakinkan masyarakat tentang keberadaan sekolahnya yang terletak di pedesaan; 2)

⁴⁴ Manora, "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN."

⁴⁵ Amet and Kurnia, "Transformational Leadership in Increasing the Quality of Educational Human Resources."

menerapkan keterbukaan terkait keterlaksanaan program dengan melibatkan seluruh personel sekolah karena bekerja dengan tim akan jauh lebih efektif dibandingkan dengan mengandalkan kemampuan individu; 3) memegang komitmen bahwa program kerja yang telah rencanakan dan disusun harus dilaksanakan oleh seluruh personel di sekolah; 4) terdapat pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kemampuan dan keterampilan guru sehingga guru akan mendapatkan tugas sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya; 5) memberikan motivasi kepada guru yang memiliki kompetensi rendah dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan serupa lainnya.

Supriadi dalam penelitiannya menyatakan terdapat tiga unsur utama di sekolah yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan yakni kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai *manager* dalam organisasi yang mendayagunakan seluruh sumber daya untuk memaksimalkan ketiga unsur tersebut. Berdasarkan temuan Supriadi kepala sekolah mengembangkan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah.⁴⁶ Proses perencanaan dilakukan dengan Menyusun visi misi, RKAS, sarana dan prasarana, perencanaan SDM, perencanaan program kegiatan tahunan.

Ansar dkk. dalam penelitiannya menyatakan kualitas sekolah dapat dilihat dari pola kepemimpinan kepala nya yang memiliki gaya kepemimpinan efektif yakni yang menerapkan pola kepemimpinan transformasional. Sehingga para ahli di bidang pendidikan banyak merekomendasikan gaya kepemimpinan transformasional karena terbukti mampu memperbaiki dan mendorong kinerja guru. Kepemimpinan transformasional mampu mendorong semangat para guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, bekerja pada waktu yang telah ditentukan serta mampu menghasilkan keharmonisan hubungan dalam organisasi sehingga mereka dapat terlibatan aktif dalam merealisasikan tujuan sekolah dan pendidikan, berhasil menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan tingkat kedewasaan dan kematangan guru, mampu bekerja sama dengan tim manajemen sekolah. Ansar menemukan bahwa kepemimpinan di SMP Islam Al Azhar telah mengaplikasikan gaya kepemimpinan tranformasional. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengubah potensi lembaganya menjadi energi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.⁴⁷ Kepemimpinan transformasional dapat dilihat dari empat aspek yakni dimensi kharismatik, intelektualitas, perhatian dan motivasi.

Kepala sekolah merupakan sosok professional dalam lembaga pendidikan wajib menguasai kecakapan manajerial, pribadi, kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia untuk mewujudkan visi misi sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

⁴⁶ Supriadi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 3 Dan SMPN 33 Kota Bandung | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan."

⁴⁷ Ansar, Sumar, and Tanaiyo, "The Relationship of Transformational Leadership Behavior of School Principles and Teacher Achievement Motivation with Learning Quality."

Nurfatimah,⁴⁸ kepala sekolah telah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan mutu kinerja guru yakni dengan membuat pemetaan kompetensi dan kinerja guru sebagai dasar dalam penentuan kebijakan. Kepala sekolah merangkap tugas sebagai *supervisor* dengan melakukan supervisi administrasi maupun klinis, aktif memberikan bimbingan dan perbaikan jika terdapat kesalahan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan menerapkan beberapa hal yakni 1) aktif dalam kegiatan manajerial yakni perumusan visi misi, melaksanakan program jangka panjang, jangka pendek dan jangka menengah; 2) meningkatkan mutu pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan; 3) melakukan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan professional guru; 4) mengatur keterlaksanaan kegiatan penyuluhan dan *training* bagi guru baik di lingkungan internal sekolah maupun di luar sekolah. 5) mengadakan pertemuan rutin dengan guru; 6) melaporkan hasil supervisi dan berkoordinasi dengan dinas serta pengawas untuk meningkatkan kompetensi guru; dan 7) memerlukan motivasi agar guru selalu bersemangat dalam menjalankan tugas dan perannya.

Setiap pemimpin memiliki gaya dalam memimpin organisasi pendidikannya. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan inovasi, kinerja, dan motivasi guru.⁴⁹ Hal ini disebabkan karena figure penting dibalik kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi sekaligus *role model* bagi tenaga pendidik dan kependidikan adalah kepala sekolah. Jika kepemimpinan kepala sekolah mengalami penurunan kualitas maka berakibat pada penurunan kinerja guru. Sebaliknya apabila kualitas kepemimpinan kepala sekolah berbanding lurus dengan dampak positif yang dirasakan oleh organisasi pendidikan terutama mutu kinerja guru. Gaya kepemimpinan transformasional yang tinggi membawa dampak positif bagi guru seperti kenyamanan dalam bekerja dan kemudahan dalam memecahkan permasalahan dalam lembaga sekolah. Begitu juga dengan inovasi guru yang muncul sebagai akibat dari motivasi karena motivasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi.⁵⁰

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi anggota untuk dapat mencapai tujuan organisasi.⁵¹ Faktor penting yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan di sekolah dan meningkatkan kinerja guru adalah dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional kepala. Terdapat paradigma baru dalam hal kepemimpinan yakni paradigma transaksional dan transformasional. Gaya kepemimpinan transaksional yakni gaya kepemimpinan yang terjadi ketika hanya ada pertukaran nilai tanpa ada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan transformasional merupakan sebuah proses dimana ada keterikatan antar individu, menciptakan koneksi yang dapat

⁴⁸ Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika, "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6145–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>.

⁴⁹ Anwar et al., "The Relationship Between Transformational Leadership Headmaster With Teacher Performance."

⁵⁰ Manora, "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN."

⁵¹ Bass and Riggio, *Transformational Leadership*.

meningkatkan motivasi antara pemimpin dan bawahan.⁵² Taufik dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang diaplikasikan seorang pemimpin transformasional yakni *together* (kebersamaan), *empathy* (merasakan), *assist* (membantu), *maturity* (kedewasaan), *willingness* (saling mematuhi), *organization* (saling teratur), *respect* (menghormati), *kindness* (berbaik hati).⁵³

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru sangatlah penting dalam konteks pendidikan. Berbagai temuan dari penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu menjadi pemecah masalah, memiliki kualitas kepemimpinan yang baik, dan membangun budaya partisipatif dapat berperan dalam meningkatkan kinerja tenaga guru di sekolah. Pengaruh kepemimpinan transformasional juga terlihat dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta dalam membina kompetensi sosial dan meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah transformatif membangun lingkungan kerja yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi staf pengajar untuk mencapai kinerja unggul. Pendekatan musyawarah dalam pengambilan keputusan juga menjadi salah satu model kepemimpinan yang efektif, di mana kepala sekolah mengadopsi pendekatan yang inklusif dan melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yang melakukan pemantauan, pembinaan, dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar, serta sebagai manager yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi berbagai komponen pendidikan. Melalui upaya-upaya ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kinerja unggul dari para guru. Gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional tidak hanya memperkuat keterlibatan dan partisipasi staf pengajar dalam pengambilan keputusan, tetapi juga menekankan pentingnya motivasi sebagai pendorong utama kinerja. Kepala sekolah yang memahami pentingnya motivasi, memberikan dukungan, apresiasi, dan perhatian terhadap kebutuhan individu staf pengajar dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi untuk meningkatkan kinerja. Terakhir, gaya kepemimpinan transformasional menjadi salah satu paradigma baru dalam kepemimpinan di sekolah, di mana kepala sekolah tidak hanya sekadar mengelola administrasi, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam meningkatkan mutu kinerja guru dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan

⁵² Susilawati et al., "Implementation Of Principal Transformational Leadership In Improving Teacher Performance In State Junior High Schools."

⁵³ B.k, "PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU."

menginspirasi staf pengajar untuk mencapai kinerja unggul serta memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas pendidikan.

Daftar Pustaka

Amet, Amet, and Deni Kurnia. "Transformational Leadership in Increasing the Quality of Educational Human Resources." *EDUTEC: Journal of Education And Technology* 6, no. 3 (March 14, 2023): 749–58. <https://doi.org/10.29062/edu.v6i3.520>.

Ansar, Ansar, Warni Tune Sumar, and Feliya Tanaiyo. "The Relationship of Transformational Leadership Behavior of School Principles and Teacher Achievement Motivation with Learning Quality." *Eduwest - Journal of Universal Studies* 2, no. 5 (May 20, 2022): 977–86. <https://doi.org/10.59188/eduwest.v2i5.445>.

Anwar, Anwar, Yenni Agustina, Ahmad Yani, Abubakar Abubakar, and Darmawati Darmawati. "The Relationship Between Transformational Leadership Headmaster With Teacher Performance." *JURNAL SERAMBI ILMU* 23, no. 1 (March 28, 2022): 113–30. <https://doi.org/10.32672/si.v23i1.4154>.

Bass, Bernard M. "Two Decades of Research and Development in Transformational Leadership." *European Journal of Work and Organizational Psychology* 8, no. 1 (March 1, 1999): 9–32. <https://doi.org/10.1080/135943299398410>.

Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. Psychology Press, 2006.

Bass, Bernard M, and Paul Steidlmeier. "Ethics, Character, and Authentic Transformational Leadership Behavior." *The Leadership Quarterly* 10, no. 2 (June 1, 1999): 181–217. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(99\)00016-8](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(99)00016-8).

B.k, Muhamad Taufik. "PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (October 1, 2019). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/3170>.

Faqihudin, Muhammad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1, no. 1 (2019): 51–63. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>.

Farid, Ahmad, and Arizqi Ihsan Pratama. "THE INFLUENCE OF THE HEAD MASTER TARNSFORMATIONAL LEADERSHIP STYLE TOWARD TEACHER'S WORK ETHICS IN THE AL-FARISI JUNIOR HIGH SCHOOL TAPOS TENJO BOGOR." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 02 (July 22, 2020): 143–65. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.872>.

Faruq, Muhammad Hamzah Al, and Supriyanto Supriyanto. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (October 3, 2020): 68–76. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>.

Fitrah, Muh. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (February 28, 2017): 31–42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

Gaol, Nasib Tua Lumban, and Paningkat Siburian. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (June 29, 2018): 66–73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>.

Ghasabeh, Mostafa Sayyadi, Claudine Soosay, and Carmen Reaiche. "The Emerging Role of Transformational Leadership." *The Journal of Developing Areas* 49, no. 6 (2015): 459–67.

Hidayat, Septana Nur, Bambang Sumardjoko, and Ahmad Muhibbin. "Transformational Leadership Competence of Principals in Improving Teacher Performance." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (March 16, 2023): 587–97. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.403>.

Ikhsandi, M. Rio Harits, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 22, 2021): 1312–20. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.901>.

Jamilah, Jamilah, Warman Warman, and Azainil Azainil. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (December 31, 2023): 55–60. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2920>.

Korejan, M. Moradi, and H. Shahbazi. "An Analysis of the Transformational Leadership Theory." *Journal of Fundamental and Applied Sciences* 8, no. 3 (August 18, 2016): 452–61. <https://doi.org/10.4314/jfas.v8i3s.192>.

Manora, Hecksa. "PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (July 1, 2019): 119–25. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.

Ningsih, Miftakhul Jannah Oktavia, and Muhrroji Muhrroji. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (April 15, 2022): 4382–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2863>.

Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika. "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6145–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>.

Pradewo, Bintang. "Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin - Jawa Pos." Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin - Jawa Pos, November 19, 2021. <https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>.

Price, Terry L. "The Ethics of Authentic Transformational Leadership." *The Leadership Quarterly* 14, no. 1 (February 1, 2003): 67–81. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(02\)00187-X](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(02)00187-X).

Rafferty, Alannah E, and Mark A Griffin. "Dimensions of Transformational Leadership: Conceptual and Empirical Extensions." *The Leadership Quarterly* 15, no. 3 (June 1, 2004): 329–54. <https://doi.org/10.1016/j.lequa.2004.02.009>.

Rsiwandi, Riswandi. "Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Society 5.0 | Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan," November 28, 2023. <http://ejurnal.flkip.unila.ac.id/index.php/JPMIP/article/view/219>.

Seltzer, Joseph, and Bernard M. Bass. "Transformational Leadership: Beyond Initiation and Consideration." *Journal of Management* 16, no. 4 (December 1, 1990): 693–703. <https://doi.org/10.1177/014920639001600403>.

Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2021): 159–68.

Sulaeman, Mubaidi. "Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (June 30, 2018). <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.674>.

Sulaiman, Mubaidi. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Muhammad Fethulah Gulen." *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 61–86.

Supriadi, Supriadi. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 3 Dan SMPN 33 Kota Bandung | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," March 1, 2022. <https://jiip.stkipyapisdompur.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/455>.

Susilawati, Susilawati, Sutaryat Trisnamansyah, Sufyan Sauri, and Cahya Saodih. "Implementation Of Principal Transformational Leadership In Improving Teacher Performance In State Junior High Schools." *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)* 3, no. 4 (September 1, 2022): 1689–95.

Utama, Kafiga Hardiani, and Firosalia Kristin. "Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (October 2020): 889–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482>.

Wardhana Monoyasa, Mahardika. "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DENGAN MOTIVASI DAN INOVASI GURU SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI EKS KOTA ADMINISTRATIF JEMBER," November 25, 2019. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/95123>.

Waruwu, Marinu. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Servant Leadership." *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (December 31, 2021): 138–53. <https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22483>.

